

JENIS VERBA DALAM BAHASA MANDARIN: TINJAUAN TERHADAP RADIKAL 扌 DALAM HÀNZÌ

Ayesa

Universitas Gunadarma, ayesa@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Karakter Han (汉字 hànzi) mengandung radikal (部首 bùshǒu) yang menunjukkan satu konsep semantik. Konsep semantik tersebut mengarah pada makna karakter Han (hanzi) secara keseluruhan. Makalah ini menganalisis karakter Han yang mengandung radikal 扌shǒu atau 扌(disebut juga sebagai 提手旁 tí shǒu páng) yang cenderung mengarah pada aktivitas menggunakan tangan. Dengan kata lain, karakter tersebut dapat jadi tergolong dalam kategori verba. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud melihat kategori apa saja yang dimiliki oleh karakter dengan radikal 扌, dan pada karakter berkategori verba, apa saja jenis verbanya berdasarkan aspek leksikal yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan mengkaji kegunaan radikal sebagai penunjuk kategori kata, serta sebagai penunjuk skemata waktu pada karakter berkategori verba. Dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa karakter dengan radikal 扌 ini berkategori verba. Selain itu, berlandaskan tipe verba yang diajukan oleh Peck (2013), karakter tersebut dapat terbagi menjadi empat jenis, yaitu aktivitas, penyelesaian, pencapaian, dan semelfaktif. Tidak ditemukan jenis verba status dan verba skala terbuka dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh karakteristik radikal terhadap jenis verba. Kata Kunci: jenis verba, radikal aksara Han, skemata waktu

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang menggunakan aksara atau karakter pada ragam bahasa tulisnya. Karakter ini disebut dengan karakter Han atau 汉字 hànzi. Studi ortografi bahasa Mandarin mengungkapkan sistem tulis bahasa Mandarin telah terkonvensionalisasi menjadi sebuah sistem relasi makna terhadap kondep mendasar lebih dari tiga ribu tahun lamanya. Karakter merupakan simbol tertulis pada bahasa sekaligus menjadi simbol yang paling penting bagi peradaban manusia (Han, 2012:2). Penggunaan karakter hingga saat ini merupakan hasil perkembangan yang sangat panjang, bahkan digunakan sebagai bahasa tulis di Jepang (*kanji*) dan Korea (*hanja*) (Zhuang *et al*, 2018).

Dalam *Shuowen Jiezi*, Xu Shen mengkategorikan karakter ke dalam enam metode atau yang disebut dengan 六书 liùshū. Keenam metode tersebut adalah 1) piktograf atau 象形 xiàng xíng, 2) ideograf atau 指示 zhǐ shì, 3) gabungan semantis 会意 huì yì, 4) gabungan semantis-fonetis 形声 xíng shēng, 5) peminjaman 假借 jiǎ jiè, dan 6) penjelasan 转注 zhuǎn zhù (Han, 2012:55). Setiap karakter tersusun atas guratan, yang kemudian menjadi radikal sebelum akhirnya menjadi karakter, sehingga satu karakter dapat dibagi menjadi beberapa guratan dasar (Zhuang *et al*, 2018).

Seluruh karakter Han, mengandung satu radikal. Radikal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu radikal semantis dan radikal fonetis. Radikal semantis biasanya memberikan

petunjuk bagi makna suatu karakter, sedangkan radikal fonetis memberikan petunjuk untuk pengucapan suatu karakter (Lam, 2011; Tong & Yip, 2015). Secara umum, radikal merupakan suatu urutan guratan yang secara luas mengkategorisasikan makna dari karakter tersebut. Kata dalam bahasa Mandarin terdiri dari satu atau lebih karakter. Pada setiap karakter juga memiliki satu atau lebih radikal, contohnya kata gabungan radikal 口 dan 斤 yang menjadi karakter majemuk atau kompleks 听 *tīng* ‘dengar’ (Ding & Peng, 2004).

Dalam karakter tradisional, terdapat 214 radikal, sedangkan dalam karakter yang sudah disederhanakan, terdapat 189 radikal. Beberapa radikal dapat muncul sebagai karakter bebas (*independent character*), sedangkan yang lainnya hanya muncul sebagai bagian dari suatu karakter (Ross dan Ma, 2006). Pada karakter-karakter yang bukan murni fonetis, radikal memiliki peran penting dalam memberi makna (Peng, 2010). Bahkan, pengajar bahasa Mandarin disarankan menggunakan radikal, baik semantis maupun fonologis, sebagai kerangka untuk menyusun materi ajar bagi pengajaran yang efektif (Zhang & Foo, 2018).

Radikal atau 部首 *bùshǒu* mengesankan suatu perkiraan semantik kepada karakter yang dirujuk, contohnya ‘air’, ‘kayu’, ‘binatang’, ‘hati’, dan lain-lain. Sistem pada radikal dapat dilihat sebagai representasi miniatur dunia dalam kategori semantik (Wang dan Sun, 2015). Terdapat suatu kajian mengenai sistem radikal yang dibuat oleh Xu Shen. Sistem tersebut menunjukkan bahwa seluruh karakter yang memiliki radikal yang sama memiliki konsep semantik yang sama pula. Seperti yang terlihat pada karakter-karakter yang mengandung radikal 口 *kǒu* akan

terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu yang menyinggung ‘mulut’, yang menyinggung ‘makan’, dan menyinggung ‘bicara’. Hal ini dihipotesiskan bahwa semantik radikal berdasar pada situasi dan pengalaman (Huang dan Hsieh, 2015).

Berdasarkan karakteristik radikal tersebut, dapat dipahami bahwa suatu karakter yang berkategori verba dapat dilihat skemata waktunya. Hal ini tentu bermanfaat dalam pemaknaan karakter Han, khususnya karakter Han berkategori verba memiliki fungsi tertentu dalam kalimat. Gagasan mengenai skemata waktu dalam verba atau aspek leksikal dalam verba dikenalkan oleh Vendler dalam buku “*Linguistics in Philosophy*” pada 1967. Fakta bahwa verba mengandung informasi waktu mengindikasikan bahwa pertimbangan melihat konsep waktu adalah relevan. Pertimbangan ini tidak terbatas pada pemisahan yang jelas antara lampau, kini, dan mendatang; tetapi terdapat pula yang lain, yaitu suatu ketergantungan yang lebih halus pada konsep tersebut; pemakaian suatu verba juga mengesankan suatu cara tertentu, bahwa verba mempunyai pra-anggapan dan terlibat dengan gagasan waktu. Gagasan waktu dibuat melalui pembedaan verba yang mengesankan proses, kondisi, disposisi, kejadian, tugas, pencapaian, dan lain-lain.

Gagasan Vendler mengenai skemata waktu tersebut adalah gagasan mengenai aspek leksikal yang paling terkemuka dalam bahasa Inggris. Selain Vendler, studi mengenai aspek leksikal juga telah dikaji oleh banyak pakar linguistik, di antaranya adalah Smith (1991) dan Xiao & McEnery (2004) yang mengajukan tipe situasional pada kelas verba, serta Peck (2013) yang mengajukan tipe skalar. Merujuk pada teori yang diajukan oleh Vendler, verba

dalam linguistik Indo-Eropa terbagi menjadi empat tipe, yaitu verba yang menunjukkan status, aktivitas, pencapaian, dan penyelesaian (ČOK, 2020).

Studi mengenai klasifikasi verba ini juga dikembangkan oleh Peck et al (2013) yang mengajukan satu fitur yang disebut dengan skalar (*scalar*) pada klasifikasi verba dalam bahasa Mandarin. Ia berargumen bahwa pendekatan skalar ini dapat menghitung kelompok verba yang sebelumnya tidak dapat dianalisis. Pendekatan ini dapat menjadi penyelesaian atas masalah analisis verba bahasa Mandarin yang kerap diperdebatkan. Dengan menambahkan fitur skalar, maka Peck membuat enam jenis verba, yaitu sebagai berikut.

Verba berjenis status merupakan kondisi yang tidak berubah, sehingga bertentangan pula dengan aspek progresif. Dalam bahasa Mandarin, (正) 在 (*zhèng*) *zài* merupakan penanda aspek progresif yang bermakna ‘sedang’. Penanda tersebut tidak sesuai jika dipasangkan dengan kata 知道 *zhīdào* ‘mengetahui, sehingga dapat diketahui bahwa kata tersebut merupakan verba status. Kemudian, terdapat verba perubahan nonscalar yang terbagi menjadi dua berdasarkan ketepatan waktu dan durasinya. Verba semacam ini yang memiliki durasi lebih lama dapat digolongkan menjadi verba aktivitas, sedangkan yang singkat dapat digolongkan menjadi verba semelfaktif. Berkebalikan dengan nonscalar, terdapat verba yang berkaitan dengan skalar, yaitu yang terbuka dan yang tidak terbuka. Verba skalar terbuka ini dapat diidentifikasi jika dia dapat dilengkapi dengan pelengkap dengan adverbial 更 *gèng* ‘semakin’, atau terlihat pula dalam verba deajektival. Verba skalar tertutup terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu yang terdiri atas banyak titik

(*multi-point*) yang serupa dengan verba penyelesaian dalam pendekatan Vendler, serta dua titik (*two-point*) yang serupa dengan verba pencapaian dalam pendekatan Vendler.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, radikal pada karakter Han dapat menunjukkan perkiraan makna pada makna yang dirujuk, sehingga pengidentifikasian kategori karakter Han dapat juga dapat dilakukan. Hal tersebut dapat diandalkan oleh pembelajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua dalam mempelajari makna dan mengetahui kategori karakter Han. Penelitian ini mendeskripsikan sejauh mana pengguna bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua memanfaatkan radikal dalam memaknai suatu karakter Han dan mengetahui tipe verba berdasarkan aspek leksikalnya.

Karakter yang berunsur radikal tersebut biasanya memiliki makna yang menyatakan berbagai tindakan yang dilakukan dengan tangan (Tan, 2010) atau yang berhubungan dengan tangan dan aktivitas yang dilakukan dengan tangan, seperti memegang, memukul, menggendong, menunjuk, dan lain-lain (Silvia, 2007). Beberapa karakter yang memiliki radikal 扌 adalah 抱 *bào* ‘memeluk, merengkuh; mengelilingi; menaruh/menyimpan dalam hati (harapan)’, 抓 *zhuā* ‘meraih; mencakar, menggaruk; menangkap, menciduk’, dan 描 *miáo* ‘menjiplak; menggambar; membuat sketsa’ (Tan, 2010).

Berdasarkan pengetahuan tersebut, penulis mengangkat suatu masalah mengenai pengidentifikasian jenis verba bahasa Mandarin berdasarkan radikal dalam karakter. Radikal yang digunakan sebagai data dalam tulisan ini adalah 扌 atau juga disebut dengan 手字旁 *shǒu zì páng* ‘radikal tangan’. Radikal ini berasal dari karakter 手 *shǒu* ‘tangan’ yang

menggambarkan susunan lima jari pada tangan manusia (Li, dkk.:2017). Berikut ini adalah perkembangan karakter 手 *shǒu* ‘tangan’ dari aksara Jin menjadi aksara yang digunakan saat ini.

Dari deskripsi tersebut, dapat dipahami bahwa radikal 扌 dapat jadi memiliki asosiasi dengan kata berkategori verba. Verba dapat terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan skemata waktunya. Skemata waktu ini dapat menunjukkan aspek yang termuat di dalam suatu verba. Berangkat dari masalah tersebut, terdapat dua pertanyaan yang menjadi dasar penulisan ini, yaitu 1) apa saja kelas kata pada karakter yang mengandung radikal 扌, dan 2) pada karakter yang berkategori verba, apa saja jenis verba pada karakter yang mengandung radikal tersebut. Penulisan ini diharapkan menghasilkan pengetahuan baru mengenai hubungan radikal dalam karakter bahasa Mandarin dengan jenis verba yang dimilikinya.

Sasaran-sasaran yang dicapai melalui tulisan ini adalah 1) diketahuinya kelas kata dari karakter dengan radikal 扌, dan 2) diketahuinya jenis-jenis verba pada karakter dengan radikal 扌 yang berkategori verba. Makalah ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pegiat bahasa Mandarin dalam memaknai karakter Han berdasarkan radikalnya. Selain itu, pengetahuan mengenai jenis verba juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami skemata waktu yang terdapat dalam verba berbahasa Mandarin.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks yang berwujud satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, dan kalimat. Sejalan dengan hal tersebut, prosedur-prosedur kualitatif mengandalkan data berupa

teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi-strategi penelitian yang berbeda-beda (Cresswel, 2009:258). Penelitian kualitatif juga berfokus pada proses-proses yang terjadi, khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul (Creswell, 2009:293). Sesuai dengan karakteristik penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Sumber Data

Objek dalam penelitian ini adalah karakter yang mengandung radikal 扌 pada kamus 《现代汉语词典 第五版 *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn Dì Wǔ Bǎn*》 atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi *Kamus Bahasa Mandarin Modern Jilid 5*. Dalam kamus tersebut, terdapat sekitar 455 lema yang mengandung radikal 扌. Namun demikian, oleh karena keterbatasan waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkisar 10% dari jumlah lema yang terdapat dalam kamus tersebut. Total aksara yang dijadikan data dalam tulisan ini adalah empat puluh tiga karakter. Beberapa di antaranya memiliki lebih dari satu bunyi dan makna, sehingga secara keseluruhan terdapat empat puluh sembilan karakter. Jumlah data dalam penelitian ini diharapkan dapat mewakili keseluruhan karakter beradikal 手 atau 扌.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah-langkah 1) mencari lema dengan radikal 扌 dalam kamus 《现代汉语词典 第五版 *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn Dì Wǔ Bǎn*》, 2) menghitung jumlah lema yang mengandung radikal

扌, 3) memilih secara acak kurang lebih empat puluh karakter beradikal 扌

Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan menjalankan beberapa tahapan, yaitu 1) melihat kelas kata dan makna karakter, 2) melihat contoh kalimat pada kamus, 3) berdasarkan makna kata dan penggunaannya dalam kalimat, penulis menentukan skemata waktu dan tipe verba, 4) membuat tabel yang menunjukkan tipe-tipe verba pada karakter yang mengandung radikal 扌, 5) memberikan analisis singkat terhadap data yang dipilih secara acak.

Selain merujuk pada Kamus Bahasa Mandarin Modern 《现代汉语词典》 *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn*, data juga akan dicocokkan dengan Kamus Aksara Bahasa Mandarin Kuno 《古汉语常用字字典》 *Gǔ Hànyǔ Chángyòng Zì Zìdiǎn*. Hal ini dilakukan guna mengetahui asal-usul makna aksara yang mengandung radikal tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan teori dan metode penelitian yang telah dipaparkan di atas.

Kelas Kata Verba yang Mengandung Radikal 扌

Dari empat puluh sembilan karakter, terdapat satu aksara yang dapat digolongkan ke dalam kata penggolong, yaitu 打 *dǎ* ‘lusin’. Namun demikian, karakter tersebut juga memiliki bunyi dan makna lain, yaitu 打 *dǎ* ‘memukul dengan tangan’. Berdasarkan asal-usulnya dalam bahasa Mandarin kuno, aksara 打 ini terdiri atas unsur 扌 yang menunjukkan ‘tangan’, serta 丁 yang menunjukkan ‘melakukan’ (Sun, 2011:128). Dengan demikian, dapat jadi karakter ini dapat

digolongkan sebagai verba pada awal pembentukannya, kemudian berkembang penggunaannya. Dalam pengolahan data tidak ditemukan karakter yang berjenis verba status pada data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing jenis verba.

Verba Aktivitas

Suatu verba digolongkan sebagai aktivitas apabila berlangsung dalam jangka waktu yang tidak pasti atau dengan kata lain tidak ada titik akhirnya (Vendler, 1967: 102). Karakter-karakter di bawah ini merupakan karakter yang berjenis verba aktivitas. Peck (2013) menjelaskan bahwa verba semacam ini menunjukkan adanya perubahan yang membutuhkan waktu. Dari arti masing-masing karakter, diketahui bahwa setiap karakter memiliki jangka waktu yang tak tidak pasti. Apabila dikaitkan dengan radikal, terdapat hubungan antara makna radikal dengan makna karakter yang mengandungnya. Berikut adalah tabel yang berisi aksara verba dengan jenis aktivitas.

Pada verba aktivitas ini, terlihat bahwa terdapat rentang waktu yang tidak dapat ditentukan. Perhatikan contoh di bawah ini

(1) 擂米粉

Léi mǐfěn

‘menggiling tepung beras’

atau,

(2) 鼓擂得山响。

Gǔ léi dé shānxiǎng

‘Drum dipukul (ditabuh) dengan gemuruh.’

Kalimat (1) dan (2) menunjukkan makna yang berbeda terhadap verba 擂 *léi*, yaitu ‘menggiling’ dan ‘memukul’. Kedua makna verba tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang terjadi dalam rentang waktu yang

tidak pasti atau tidak diketahui titik akhirnya.

Verba Semelfaktif

Peck (2013) menjelaskan bahwa verba ini menunjukkan adanya perubahan yang seketika. Dengan kata lain, verba semacam ini terjadi dalam waktu singkat dan sementara. Perbedaannya dengan verba aktivitas terletak pada durativitas keduanya. Berikut ini beberapa kata yang berjenis verba semelfaktif.

Ciri yang menonjol pada verba semelfaktif dilakukan atau terjadi dalam waktu singkat dan sebentar. Contohnya pada kata 摇头 *yáo* ‘menggeleng’ dalam kalimat:

- (3) 她 紧忙 摇了摇头
Tā jǐn máng yáo le yáotóu
‘Dia **menggeleng-gelengkan** kepala dengan tergesa’.

Kata ‘menggoyangkan’ atau ‘menggelengkan (kepala)’ dalam contoh kalimat (3) terjadi dalam rentang waktu singkat, yaitu ketika arah kepala berubah dari satu sisi ke sisi yang lainnya.

Verba Skala Tertutup Banyak Titik (*multi-point closed scale verbs*)

Verba dengan jenis ini memiliki definisi dan konsep yang serupa dengan verba penyelesaian (*accomplishment*) yang dikenalkan oleh Vendler. Suatu verba digolongkan sebagai penyelesaian apabila berlangsung dalam jangka waktu yang pasti atau dengan kata lain memiliki “klimaks” yang harus dicapai. Peck (2013) menjelaskan bahwa verba semacam ini disebut *multi-point* karena dibutuhkan beberapa saat untuk dapat melakukan perubahan agar mencapai titik akhirnya. Berikut ini adalah aksara yang berjenis verba penyelesaian:

Verba penyelesaian menunjukkan periode waktu yang akan selesai. Contoh pada kata 扎 *zā*

‘mengikat’. Verba tersebut menunjukkan adanya proses menarik suatu benda lalu mengikatnya, dan akan selesai apabila beberapa benda tersebut terikat. Contoh penggunaan kata tersebut pada kalimat adalah sebagai berikut.

- (4) 腰里扎着一条皮带。
Yāo lǐ zhāzhe yītiáo pídài.
‘Di pinggangnya **terikat** sebuah ikat pinggang.’

Dalam kalimat (4) tersebut juga terdapat partikel aspektual 着 *zhe* yang menunjukkan suatu kegiatan masih berlangsung.

Selain itu, pada verba 擤 *xǐng* ‘buang ingus’ juga menunjukkan suatu periode waktu yang akan selesai begitu cairan keluar dari hidung. Contoh penggunaan kata tersebut di dalam kalimat adalah sebagai berikut.

- (5) 他大声地擤鼻涕。
Tā dàshēng de xǐng bíti.
‘Dia **membuang** ingus dengan suara keras.’

Pada kalimat (5) tersebut, terdapat objek yang melengkapi verba ini, yaitu 鼻涕 *bítì* ‘ingus’. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa verba 擤 *xǐng* ‘buang ingus’ merupakan verba penyelesaian. Selain itu, verba penyelesaian juga terdapat pada verba 搬 *bān* ‘memindahkan’. Verba ini menunjukkan titik akhirnya begitu suatu benda yang dipindahkan tersebut berada pada posisi yang tidak sama dengan sebelumnya. Penggunaan verba ini dapat terlihat dalam kalimat berikut.

- (6) 把椅子搬上去。
Bǎ yǐzi bān shàngqù.
‘**Pindahkan** kursi ke atas.’

Kalimat (6) menunjukkan bahwa verba 搬 *bān* ‘memindahkan’ akan selesai begitu objek atau *kursi* telah dipindahkan sampai *di atas*.

Verba Skala Tertutup Dua Titik (*two-point closed scale verb*)

Verba berjenis ini memiliki konsep dan gagasan yang sama dengan jenis verba pencapaian (*achievement*) yang dikenalkan oleh Vendler. Suatu verba digolongkan sebagai pencapaian apabila terjadi pada waktu tunggal (*single moment*). Dari masing-masing karakter verba di bawah ini terlihat bahwa suatu situasi terjadi pada waktu tunggal atau perubahan yang terjadi secara instan. Berikut adalah aksara yang berjenis verba pencapaian.

Pada verba pencapaian, terlihat periode waktu yang singkat di dalamnya. Pada verba 扣 *kòu* ‘mengancingkan’. Contoh penggunaan kata tersebut ada pada kalimat berikut ini.

(7) 请扣好你的衬衣。

Qǐng kòu hǎo nǐ de chèn yī.

‘Tolong **kancingkan** kemejamu’

Verba 扣 *kòu* ‘mengancingkan’ dalam kalimat (7) terjadi dalam rentang waktu yang cepat dan akan selesai begitu mata kancing terkancing. Selain itu, 扎 *zhā* ‘menusuk’ juga menunjukkan periode waktu yang singkat hingga tujuannya tercapai. Begitu suatu verba tersebut dimulai, capaiannya langsung terlihat. Berikut ini adalah contoh penggunaannya di dalam kalimat.

(8) 他的手指扎了根刺。

Tā de shǒuzhǐ zhā le gēn cì.

‘Jari tangannya **tertusuk** duri.’

Melalui kalimat (8) ini, dapat diketahui bahwa terdapat rentang waktu yang sangat singkat atau waktu tunggal saat duri menancap ke jari tangan. Selain dua verba di atas, verba 捕 *bǔ* ‘menangkap’ juga dapat digolongkan sebagai verba pencapaian. Berikut ini adalah contoh penggunaannya di dalam kalimat.

(9) 你想被捕吗?

Nǐ xiǎng bèi bǔ ma?

‘Apakah kamu mau **tertangkap**?’

Verba tersebut menunjukkan kegiatan *tangkap* yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Inilah yang disebut dengan verba pencapaian. Oleh karena itu, verba-verba yang terjadi dalam waktu tunggal inilah yang disebut dengan verba pencapaian.

Jenis Verba dengan Radikal 扌

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa verba dengan radikal 扌 dapat terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan skemata waktunya, yaitu sebagai berikut.

Dari data di atas, diketahui bahwa verba dengan radikal 扌 tidak dapat berjenis verba status. Verba status menunjukkan kondisi yang terjadi dalam suatu periode waktu. Contohnya dalam bahasa Indonesia adalah kata ‘sayang’. Verba tersebut menunjukkan adanya kondisi yang bertahan selama verba tersebut digunakan. Verba dengan radikal 扌 merujuk pada tindakan yang melibatkan peran anggota tubuh manusia, yaitu tangan. Dengan demikian, asosiasi semantis pada radikal tersebut cenderung tidak merujuk pada periode tertentu (status), melainkan merujuk pada jenis aktivitas, penyelesaian, dan pencapaian.

Selain verba status, verba dengan jenis skala terbuka juga tidak ditemukan pada karakter dengan radikal 扌. Peck (2013) menjelaskan bahwa terdapat empat bentuk yang menunjukkan verba skala terbuka ini, yaitu 1) verba biasa (升 *shēng* ‘naik’), 2) verba deajektival (老 *lǎo* ‘menua’), 3) pelengkap hasil dengan skala terbuka (拉长 *lā-cháng* tarik-panjang ‘memanjangkan’ atau 改良 *gǎi-liáng* berubah-baik ‘memperbaiki’), dan 4) verba yang mengandung sufiks 化 *huà* yang menunjukkan proses (恶化 *èhuà* ‘memburuk’). Karakteristik verba beradikal 扌 yang cenderung merujuk

pada peristiwa yang berubah karena bantuan tangan dapat jadi menjadi penyebab mengapa tipe skala terbuka tidak ditemukan.

Mengenai tidak ditemukannya verba berjenis status pada karakter beradikal 亻 dapat jadi berkaitan dengan unsur semantis. Vendler (1967) mencontohkan dalam bahasa Inggris, seperti *I am knowing, loving*, dan lain sebagainya dapat dibedakan dengan verba aktivitas dan penyelesaian.

Adanya *time determination* atau penentuan waktu. Menurutnya, kita tidak dapat ‘mengetahui’, ‘memercayai’, atau ‘mencintai’ secara sengaja atau hati-hati, lalu berkata ‘selesai’ (1967:106). Inilah yang membedakan verba status dengan lainnya. Contoh-contoh verba status yang diberikan oleh Vendler tersebut cenderung bersifat abstrak atau yang berkaitan dengan perasaan.

Tabel 1.
Enam Tipe Verba dalam Bahasa Mandarin

Kelas aspektual	±dinamis	±skalar	±telis (±tertutup)	±ketepatan waktu (dua-titik)
Status = tidak ada perubahan, contohnya 知道 <i>zhīdào</i> ‘mengetahui’, 喜欢 <i>xǐhuān</i> ‘menyukai’, 坐 <i>zuò</i> ‘duduk’)	-	-	-	-
Semelfaktif = perubahan tepat waktu nonskalar (sebentar dan sementara), contohnya 咳嗽 <i>késòu</i> ‘batuk’, 眨眼 <i>zhǎyǎn</i> ‘berkedip’, 跳 <i>tiào</i> ‘lompat’	+	-	-	+
Aktivitas = perubahan duratif nonskalar, contohnya 飞 <i>fēi</i> ‘terbang’, 推 <i>tuī</i> ‘dorong’, 吃 <i>chī</i> ‘makan’)	+	-	-	-
Verba skalar terbuka, contohnya 升 <i>shēng</i> ‘naik’, 伸长 <i>shēn-cháng</i> ‘melebarkan’, 改良 <i>gǎi-liáng</i> berubah-baik ‘memperbaiki’)	+	+	-	-
Perubahan skalar tertutup banyak titik = penyelesaian, contohnya 过 <i>guò</i> ‘menyeberang (jembatan)’, 回 <i>huí</i> ‘kembali’, 买 <i>mǎi</i> ‘membeli’	+	+	+	-
Perubahan skalar tertutup dua-titik = pencapaian, contohnya 死 <i>sǐ</i> ‘mati’, 进 <i>jìn</i> ‘memasuki’, 吹干 <i>chuī-gān</i> meniup-kering ‘mengeringkan’	+	+	+	+

Sumber: Peck et al, (2013:679)

Tabel 2.
Karakter Berjenis Verba Aktivitas

No.	Aksara	Pinyin	Arti	Kelas Kata
	扒	bā	berpegangan	verba
	扛	gāng	menggotong	verba
	扛	káng	memanggul	verba
	托	tuō	menating (baki)	verba
			mendorong orang atau benda	verba
	扶	fú	menggunakan tangan	verba
	拱	gǒng	mengitari	verba
			memegang	verba
	捧	pěng	dengan kedua tangan	verba
	搞	Gǎo	melakukan	verba
	搨	Léi	menggiling; memukul	verba
	操	Cāo	menggenggam	verba
	攥	Zuàn	memegang	verba

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3.
Karakter berjenis verba semelfaktif

No.	Aksara	Pinyin	Arti	Kelas Kata
	打	dǎ	memukul sesuatu dengan tangan atau menggunakan alat	verba
	抚	Fǔ	mengusap	verba
	抠	kōu	menggali menggunakan jari atau benda kecil	verba
	抹	Mā	mengusap	verba
	抹	Mǒ	mengolesi	verba
	抹	Mò	memplester (tembok)	verba
	振	zhèn	mengibarkan	verba
	搽	Chá	membubuhkan	verba
	播	Bō	menabur	verba
	擦	Cā	mengusap	verba
1.	揍	Zòu	memukul orang	verba
	摇	Yáo	menggelengkan	verba

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4.
Karakter Berjenis Verba Penyelesaian

No	Aksara	Pinyin	Arti	Kelas Kata
1.	扎	zā	mengikat	verba
2.	扒	pá	mengumpulkan benda menggunakan tangan atau benda	verba
3.	拔	bá	menarik barang keluar	verba
4.	挂	guà	menggantung	verba
5.	持	chí	mengangkat	verba
6.	捞	lāo	menangguk; menyauk	verba
7.	搽	tiàn	mencelupkan kuas ke dalam botol tinta	verba
8.	排	pái	menata	verba
9.	搬	bān	memindahkan posisi sesuatu	verba
10.	掰	pǐ	memisahkan benda dari asalnya	verba
11.	擤	xǐng	menekan lubang hidung untuk menghembuskan nafas; buang ingus	verba
12.	掐	zhā	mengumpulkan dengan menggunakan jari-jari	verba
13.	攒	cuán	mengumpulkan	verba
14.	撩	liāo	menyingkap	verba

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 5.
Karakter Berjenis Verba Pencapaian

No.	Aksara	Pinyin	Arti	Kelas Kata
1.	扑	pū	menerkam	verba
2.	扎	zhā	menusuk	verba
3.	扣	kòu	mengancingkan	verba
4.	拢	lǒng	menutup (mulut)	verba
5.	撵	niǎn	mengusir	verba
6.	攘	rǎng	menolak	verba
7.	撂	liào	meletakkan	verba
8.	摞	luò	menaruh sesuatu di atas barang-barang	verba
9.	摔	shuāi	jatuh (badan)	verba
10.	撒	sā	melepaskan	verba
11.	捕	bǔ	menangkap	verba

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 6.
Jenis Verba yang Ditemukan

No.	Jenis verba	Jumlah
1.	Verba pencapaian atau skala tertutup dua titik	14
2.	Verba semelfaktif	12
3.	Skala penyelesaian atau tertutup banyak titik	11
4.	Verba aktivitas	11
5.	Verba status	0
6.	Verba skala terbuka	0

Sumber: data diolah, 2021

KESIMPULAN

Radikal 扌 merujuk pada 手 *shǒu* ‘tangan’. Karakter yang mengandung radikal tersebut seringkali berhubungan dengan aktivitas yang melibatkan gerak tangan. Namun demikian, tidak semua karakter dengan radikal 扌 merupakan verba. Terdapat satu karakter yang berkelas kata penggolong, dan empat puluh delapan karakter berkelas verba. Karakter yang berkelas kata penggolong tersebut adalah 打 *dá* ‘lusin’. Namun demikian, aksara 扌 ini terdiri atas unsur 扌 yang menunjukkan ‘tangan’, serta 丁 yang menunjukkan ‘melakukan’ (Sun, 2011:128). Dengan ton yang berbeda, karakter tersebut juga memiliki variasi makna lain yang berkategori verba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa radikal memiliki peran dalam mengidentifikasi kategori pada karakter, terutama yang memiliki radikal 扌 yang dapat menunjukkan kategori verba pada karakter yang mengandungnya.

Dari empat puluh delapan verba tersebut, terdapat 1) verba penyelesaian atau skala tertutup dengan banyak titik sebanyak empat belas buah, 2) verba semelfaktif sebanyak dua belas buah, 3) verba pencapaian atau skala tertutup dua-titik sebanyak sebelas buah, dan 4) verba aktivitas sebanyak sebelas buah. Tidak ditemukan jenis verba status dan verba skala terbuka dalam karakter yang

mengandung radikal 扌. Meski karakter yang mengandung radikal 扌 cenderung menampilkan kelas kata verba, namun karakter ini tidak dapat menunjukkan skemata waktu berupa status dan skala terbuka.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asosiasi semantis pada radikal 扌 cenderung merujuk pada verba dengan jenis aktivitas, semelfaktif, penyelesaian, dan pencapaian, bukan pada status atau skala terbuka. Hal ini disebabkan karakteristik radikal yang melibatkan peran tangan dalam karakter tersebut. Penelitian mengenai radikal pada karakter terhadap kategori kata dan skemata waktu pada kategori verba masih dapat dikembangkan, khususnya pada karakter dengan radikal lainnya. Penggunaan jenis radikal lainnya dalam penelitian dapat jadi menunjukkan pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- ČOK, T. (2020). Lexical Aspect Classification for Unrelated Languages: A Case Study on Slovenian and Chinese Lexical Aspect. *Acta Linguistica Asiatica, Volume 10, Issue 2*, 49-64.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (diterjemahkan oleh Achmad*

- Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ding, Guosheng, Danling Peng. (2004). The Nature of the Mental Representation of Radicals in Chinese: A Priming Study. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition* Vol. 30, No. 2, 530–539.
- Han, J. (2012). *Chinese Characters*. New York: Cambridge University Press.
- Huang, Chu-Ren & Hsieh, Shu-Kai. (2015). Chinese Lexical Semantics From Radicals to Event Structure. Dalam W. S.-Y. Sun, *The Oxford Handbook of Chinese Linguistics* (hal. 290-305). Oxford: Oxford University Press.
- Lam, H. C. (2011). Analysis of the Various Ways of Teaching Chinese Characters. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, Vol. 8, No.1, 57-70.
- Li, Yueyi, Gu Xijia, & Wang Manli. (2017). *Hanzi dan Mitos Tiongkok - Volume 4*. Jakarta: Penerbit Kesaint Blanc.
- Peck, Jeeyoung, Jingxia Lin, Chaofen Sun. (2013). Aspectual Classification of Mandarin Chinese Verbs: A Perspective of Scale Structure. *Language and Linguistics* 14:4, 663-700.
- Peng, T. H. (2010). *Cerita Radikal China*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ross, Claudia & Ma, Jing-heng Sheng . (2006). *Modern Mandarin Chinese Grammar a Practical Guide*. Oxon: Routledge.
- Silvia. (2007). *Kursus Kilat Mandarin* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Smith, C. S. (1991). *The Parameter of Aspect*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Sun, Y. (2011). *Guhanyu Changyongzi Zidian*. Beijing: Foreign Language Press.
- Tim Penyusun. (2010). *Xiandai Hanyu Cidian*. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan.
- Tong, Xiuli & Yip, Joanna Hew Yan. (2015). Cracking the Chinese character: radical sensitivity in learners of Chinese as a foreign language and its relationship to Chinese word reading. *Read Writ* 28, 159–181.
- Vendler, Z. (1967). *Linguistic in Philosophy*. -: Cornell University Press .
- Wang, William S-Y & Sun, Chaofen. (2015). *The Oxford Handbook of Chinese Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Xiao, R., & McEnery, T. (2004). *Aspect in Mandarin Chinese. A Corpus-Based Study*. Philadelphia: John Benjamin Publishing.
- Zhang L., Foo S.F. (2018). Effect of Phonological and Semantic Radicals on the Identification of Chinese Characters: Instructional and Research Possibilities. In: Soh K. Dalam S. K. (eds), *Teaching Chinese Language in Singapore*. Singapore: Springer.
- Zhuang, Hang, Chao Wang, Changlong Li, Yijing Li, Qingfeng Wang, Xuehai Zhou. (2018). Chinese Language Processing Based on Stroke Representation and Multidimensional Representation, Volume 6. *IEEE Access*, 41928-41941.